

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SMALL GROUP WORK (SGW) DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA

Ni Wayan Sutamin

SMA PGRI Blahbatuh
Email : niwysutamin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI Blahbatuh di kelas X B5 yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X B5 SMA PGRI Blahbatuh pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media audio visual. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya mencapai nilai rata-rata 69,59, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 75,00 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80,67. Presentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada awal pembelajaran ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 48,64%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 72,97%, dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 94,59%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X B5 semester II SMA PGRI Blahbatuh tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Model Pembelajaran Small Group Work (SGW), Media audio Visual, Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted at SMA PGRI Blahbatuh in class X B5, where students' abilities for Indonesian language subjects were still very low. The purpose of writing this class action research is to improve the learning achievement of Indonesian students of class X B5 SMA PGRI Blah fallen in the second semester of the school year 2017/2018 through the application of the Small Group Work (SGW) learning model with audio visual media. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive both for qualitative data and for quantitative data. The results obtained from this study are the application of Small Group Work (SGW) learning models with audio visual media can improve student learning achievement. This is evident from the results obtained initially reaching an average value of 69.59, in the first cycle reached an average value of 75.00 and in the second cycle reached an average value of 80.67. The percentage of students' mastery learning is also increasing. At the beginning of learning learning completeness students only reached 48.64%. In the first cycle it increased to 72.97%, and in the

second cycle students' mastery learning increased to 94.59%. The conclusion obtained from this study is the application of the Small Group Work (SGW) learning model with audio visual media can improve Indonesian language learning achievement in class X B5 second semester SMA PGRI Blahbatuh school year 2017/2018.

Keywords: Small Group Work (SGW) Learning Model, Audio Visual Media, Indonesian Language Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidangbidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Nurkholis, 2013).

Dalam Lampiran Permendiknas RI No. 22 (2006, 416) menyebutkan bahwa, untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya. Sementara itu, dalam Permendiknas RI No. 41 (2007: 6) disebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Selanjutnya, Gagne (1998: 119-120) menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani/aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohaniah/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, termasuk faktor sosial seperti guru dan teman-teman sekolah, faktor non sosial seperti gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan. Sementara itu, Chauhan (1979: 4) mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, lebih lanjut Chauhan, (1979: 4) mengungkapkan bahwa, "learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training." (Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Mayer, 2008: 7). Belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran terdapat peristiwa belajar dan peristiwa mengajar. Belajar adalah aktivitas psychofisik yang ditimbulkan karena adanya aktivitas pembelajaran (Sunhaji, 2014).

Prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi timbul karena adanya suatu minat. Hurlock (1986), mengartikan minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Motivasi merupakan faktor penting yang bersifat non intelektual, yang dapat mendorong mahasiswa mengekspresikan kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku untuk mencapai suatu tujuan berupa prestasi belajar yang tinggi. Selain minat dan motivasi, faktor tingkat pendidikan orang tua dianggap faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin positif sikapnya terhadap peranan sekolah. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pendidikan. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pekerjaan dan berkorelasi dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula penghasilan yang akan diperoleh. Mereka yang berpendidikan tinggi dapat terserap pada sektor-sektor modern (formal) yang memiliki penghasilan yang lebih besar dibanding dengan sektor tradisional (informal) (Mustamin, 2013).

Demi tercapainya tujuan tersebut, maka guru memegang peranan penting. Oleh sebab itu guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan ketrampilan mereka. Untuk membina sikap

murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi agama yang sangat menentukan, sebab pendidikan agama sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap siswa karena bidang studi agama banyak membahas tentang pembinaan sikap, yaitu mengenai aqidah dan akhlakul karimah.

Apabila seorang guru memahami hal-hal tersebut tentu saja prestasi belajar siswa tidak akan rendah. Namun kenyataan yang ada di lapangan sangat jauh berbeda. Berdasarkan hasil observasi peneliti selaku guru di SMA PGRI Blahbatuh rata-rata prestasi belajar siswa hanya mencapai 69,59 dengan ketuntasan belajar hanya 48,64%. Hal tersebut masih jauh di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini yaitu 75,00.

Ada beberapa kemungkinan faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya faktor siswa, guru, sarana prasarana, alat peraga, metode, dan proses mengajar yang kurang menarik minat siswa untuk belajar. Siswa kurang memperhatikan guru saat menerima pelajaran, kurang fokus, enggan berpikir, merasa malu dan bosan. Guru kurang persiapan dalam merencanakan pembelajaran dan kurang menguasai materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar masih satu arah dan masih beranggapan guru itu segalanya. Berdasarkan beberapa kemungkinan penyebab tersebut peneliti berusaha mencari penyebab yang muncul di kelas mengenai minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah karena pengajaran materi kurang menarik, sarana pendukung (alat peraga) untuk pembelajaran masih rendah dan kompetensi guru dalam merencanakan.

Menghadapi kondisi yang sangat mengkhawatirkan, maka perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan proses dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu khususnya pada kemampuan analisis dalam memahami materi Bahasa Indonesia Salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media audio

visual. Model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media audio visual merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja.

Model pembelajaran ini didesain untuk menghidupkan kelas, menciptakan iklim yang menyenangkan dengan mengajak siswa turut serta selama proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik (Khasanah, 2012:6). Adapun keuntungan pembelajaran Small Group Work menurut Martinis Yamin dan Bansu I Ansari (2009:72) adalah sebagai berikut. 1) Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya, 2) Melibatkan siswa secara aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa, 3) siswa yang mengerti akan menjelaskan kepada temannya, 4) Membantu siswa untuk menghormati siswa lain baik yang pintar maupun lemah dan bekerjasama (Yosi, 2016).

Dengan penerapan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media audio visual diharapkan kemampuan analisis siswa dapat meningkat. Pembelajaran berbasis masalah tidak bisa terlepas dari metode pemecahan masalah, hal ini karena pembelajaran masalah berakar dari metode pemecahan masalah. Metode Small Group Work (SGW) dengan media audio visual merupakan salah satu cara penyajian bahan pelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis untuk menemukan jawaban.

stilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Banyak ahli yang memberikan

batasan tentang media pembelajaran. AECT misalnya, mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan pebelajar yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Senada dengan itu, Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan rangsangan bagi pebelajar agar terjadi proses belajar (Falahudin, 2104).

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

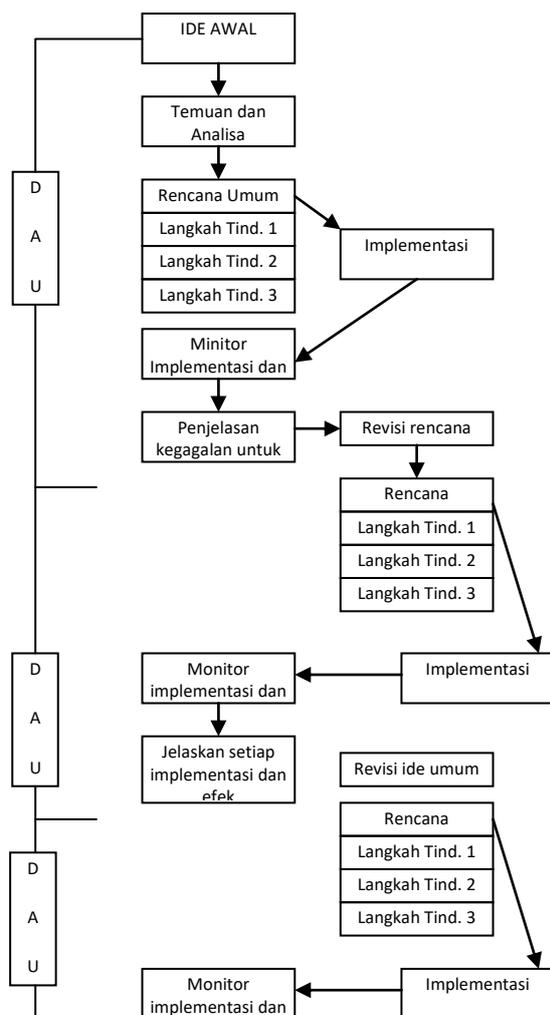
Dale (1969:180) (dalam Arsyad, 2011:23) bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pembelajaran. Sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, media audio-visual mempunyai sifat sebagai berikut, yaitu kemampuan untuk meningkatkan persepsi, kemampuan untuk meningkatkan pengertian, kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang di capai, dan kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan) (Hasan, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA PGRI Blahbatuh. Jadwal pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 (antara bulan Januari samapai Juni tahun 2018).

Penelitian Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal

yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7). Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan ngawur dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu seorang peneliti haruslah jeli dalam memilih rancangan penelitian yang akan dipergunakan dalam melakukan penelitian. Rancangan yang dipilih haruslah disesuaikan dengan lingkungan dan karakteristik siswa agar penelitian bisa berjalas sesuai dengan apa yang direncanakan. Model Ebbut merupakan salah satu model PTK yang dikembangkan oleh Dave Ebbut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Ebbut (Hopkins, 1993)

Prosedur:

Sebagai alur PTK, Ebbut memberi contoh sebagai berikut:

Pada daur I dimulai dengan adanya ide awal akibat temuan dan analisis yang telah dilakukan. Setelah ada temuan tersebut dibuatlah perencanaan umum sesuai langkah yang direncanakan baik tindakan 1, tindakan 2 maupun tindakan 3. Sesudah membuat perencanaan, diimplementasikan dalam tingkat 1, dimonitoring implementasinya serta efeknya kemudian dijelaskan kegagalan-kegagalan yang ada selama implementasinya lalu dibuat revisi umum untuk perencanaan tindakan selanjutnya.

Pada tindakan selanjutnya, perencanaan yang telah dibuat diimplementasikan, terus dimonitor implementasinya serta efek yang ada, dijelaskan setiap langkah implementasinya dan efeknya.

Setelah mengetahui bagaimana hasil dan efeknya, dibuat lagi perencanaan untuk tindakan selanjutnya. Demikian berlanjut sampai menemukan hasil yang sesuai tujuan yang direncanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Prestasi belajar menurut Purwanto (2000: 102) dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut

faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial., seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar, adalah dengan menerapkan model pembelajaran Small Group Work (SGW). model pembelajaran Small Group Work (SGW) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang mampu mengajak siswa untuk belajar aktif. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang bisa membuahkan prestasi belajar yang langgeng. Pembelajaran aktif menekankan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki siswa, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, sehingga seluruh siswa dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Dengan demikian, cara kerja group adalah faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Bagi group yang kerjanya bagus dan efektif, maka prestasi belajarnya juga bagus, tetapi begitu juga sebaliknya, jika cara kelompok tidak maksimal, maka hasil akhirnya dari pembelajaran group itu juga tidak maksimal. Dalam upaya kondisi dari permasalahan di atas, salah satu langkah penting yang harus dilakukan adalah mengadakan perubahan dan perbaikan pada aspek pembelajaran yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media audio visual.

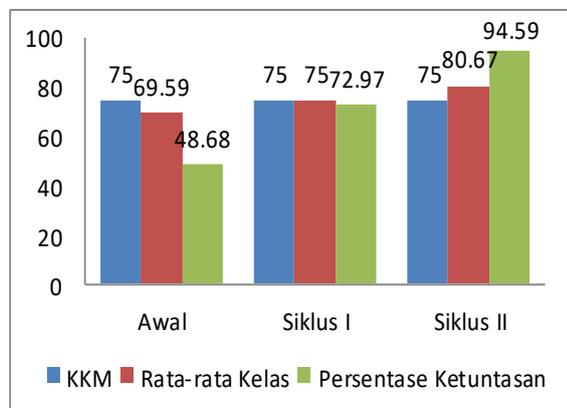
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media audio visual mendapatkan hasil bahwa: data awal yang diperoleh dengan rata-rata 69,59 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 48,64% menunjukkan bahwa kemampuan anak/siswa dalam mata pelajaran

Bahasa Indonesia masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMA PGRI Blahbatuh adalah 75,00. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak/siswa melalui penerapan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media audio visual. Akhirnya dengan penerapan penerapan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media audio visual yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak/siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 75,00. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 27 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 72,97%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan penerapan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media audio visual belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model/metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari penerapan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media audio visual dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 80,67 dengan presentase ketuntasan mencapai 94,59%, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang sangat signifikan. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa penerapan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media audio visual mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X B5 SMA PGRI

Blahbatuh pada semester II tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian di atas, dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X B5 SMA PGRI Blahbatuh Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulinda (2017) yang berjudul Penerapan Metode Small Group Work dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV MIN Montasik Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh aktivitas guru mengalami peningkatan dari 93,33% pada siklus I dan 95,83% pada siklus II. Aktivitas siswa dengan penerapan metode small group work (SGW) mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dengan persentase 88,39% menjadi 95,83%, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal dari 60% pada siklus I menjadi 93,33% pada siklus II. Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Small Group Work dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS MIN Montasik Aceh Besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ana dan Esti (2016) yang berjudul Model Pembelajaran Small Group Work Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. Pada penelitiannya dinyatakan bahwa model pembelajaran Small Group Work dapat meningkatkan minat

belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas X3 SMA N 1 Panggang Gunung Kidul.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dapat disampaikan berdasarkan semua hasil analisis data yang telah dilakukan dengan melihat hubungan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan dan semua hasil pembahasan adalah sebagai berikut:

Dari hasil refleksi yang telah disampaikan di Bab IV dan dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut.

1. Dari data awal ada 19 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 10 siswa dan siklus II hanya 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM.
2. Nilai rata-rata awal 69,59 naik menjadi 75,00 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 80,67.
3. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 18 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 27 siswa dan pada siklus II sebanyak 35 siswa sudah memenuhi KKM.

Paparan di atas membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media audio visual dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X B5 SMA PGRI Blahbatuh semester II tahun pelajaran 2017/2018. Semua ini dapat dicapai karena penerapan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media audio visual sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana dan Esti. 2016. Model Pembelajaran Small Group Work Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 4 No 1, Maret 2016.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Hopkins. 1993. *Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Falahudin ,Iwan. 2014. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran . *Jurnal Lingkar Widyaiswara (www.juliwi.com)* Edisi 1 No. 4, Oktober – Desember 2014, p.104 – 117 ISSN: 2355-4118
- Hasan ,Hasmiana. 2016. Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasanbelajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 20 Banda Aceh . *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala* Vol. 3 No.4, Oktober 2016, Hal 22 - 33 Issn: 2337-9227
- M.Sidik, Hasnun, dkk. 2007. *Terampil Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas IX B5I*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Muhsetyo, Gatot, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mustamin ,Hasmiah. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar . *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* (Mapan), Vol. 1 No. 1 Desember 2013: 151-177
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi . *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rianto, Milan. 2005. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sunhaji. 2014. Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran . *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November 2014
- Yulinda, Eva. 2017. Penerapan Metode Small Group Work dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV MIN Montasik Aceh Besar. *Skripsi*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Yosi, Rizeki. 2016. Model Pembelajaran Small Group Work Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa . *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 4 No 1, Maret 2016.